

**Pemberdayaan Kaum Muda dalam Program *Skilled Youth III*
sebagai Kegiatan *Corporate Social Responsibility*
Citi Indonesia**

**Empowering the Youths through the Skilled Youth Program
III as Citi Indonesia's Corporate Social Responsibility
Activity**

Insan Faqihantara¹, Worry Mambusy Manoby²

¹Indonesia Business Links, ²Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta, Indonesia
insan@ibl.or.id; wmanoby@gmail.com
correspondence: wmanoby@gmail.com

Received: 06/06/20

Revised: 10/08/20

Accepted: 25/08/20

DOI: 10.25170/mitra.v4i2.1295

ABSTRACT

Decent Work and Economic Growth represent one of the goals of *Sustainable Development Goals*. The Government of Indonesia through the National Secretariat for Sustainable Development Goals has continued to launch national actions by building multi-stakeholder partnerships to encourage the achievement of these goals. Citi Indonesia, together with Indonesia Business Links, initiated a youth development and empowerment program in the area of Bekasi City, Bekasi Regency, Karawang Regency, Purwakarta Regency, and Bandung Regency. The collaboration was a Citi Indonesia Corporate Social Responsibility activity focusing on capacity building, opening job opportunities, encouraging entrepreneurship, and creating a conducive environment. Increased competence in human resources is needed especially in the current 4.0 industrial revolution era. The shift of human labor into machines with automation and the digital economy requires workers who have the intermediate ability. This happens because much low-skilled human labor has been replaced by machines. The program aimed to prepare young people to be ready to work and ready for entrepreneurship. This program was designed as a series of activities with implementation methods in the form of focus group discussions, outreach, in-class training, seminars, counseling, and field practice. The results showed an increase in the knowledge and skills of the training participants so that it is hoped they will have a greater opportunity to be employed or to become entrepreneurs.

Keywords: youth empowerment; unemployment; economic growth

ABSTRAK

Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Pemerintah Indonesia melalui Sekretariat Nasional untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terus mencanangkan aksi nasional dengan membangun kemitraan multipihak untuk mendorong pencapaian tujuan tersebut. Citibank Indonesia bersama Indonesia Business Links menginisiasi program pengembangan dan pemberdayaan pemuda di wilayah Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, dan Kabupaten Bandung. Kolaborasi ini merupakan kegiatan *corporate social responsibility* Citibank Indonesia yang fokus pada sisi meningkatkan kapasitas, membuka peluang kerja, mendorong kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan terutama pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Pergeseran tenaga kerja manusia ke mesin dengan otomatisasi dan ekonomi digital membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan menengah ke atas karena banyak tenaga manusia yang sudah digantikan oleh

mesin. Tujuan program ini adalah bagaimana mempersiapkan anak muda untuk siap bekerja dan siap berwirausaha. Program ini memiliki serangkaian kegiatan dengan metode pelaksanaan berupa diskusi kelompok terfokus (FGD), sosialisasi, pelatihan dalam kelas, seminar, konseling, dan praktik lapangan. Hasil pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk dapat dipekerjakan oleh pemberi kerja ataupun untuk mencoba kesempatan menjadi wirausahawan.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda; pengangguran; pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran banyak dipelajari dan diidentifikasi penyebabnya untuk memperbaiki kebijakan publik yang memengaruhi munculnya pengangguran. Sebagian kebijakan tersebut, antara lain adalah program pelatihan kerja dan bantuan dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, seperti mengupayakan asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para pengangguran (Mankiw, 2007, p. 154).

Lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang terampil menjadi tujuan ke-8 *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Sekretariat Nasional untuk SDGs terus membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan mulai dari pemerintah daerah, organisasi masyarakat, akademisi, pelaku usaha, praktisi, sampai media. Komitmen Pemerintah Indonesia untuk menerapkan tujuan SDGs dituangkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Hamburg tahun 2017, Presiden Jokowi mengatakan, “Saya telah menandatangani Peraturan Presiden dan membentuk Tim Koordinasi Nasional bagi implementasi SDGs, dan akan melaporkan implementasi Agenda 2030 ini di PBB melalui Voluntary National Review”. Perpres tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut kesepakatan dalam *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mempromosikan pendidikan, dan memerangi perubahan iklim (Aini, 2017).

Pemberdayaan dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan kelompok rentan dan lemah sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, memiliki kebebasan (mengemukakan pendapat, kebodohan, kesakitan) dan dapat menjangkau sumber-sumber produktif untuk meningkatkan pendapatan (Suharto, 2005). Dalam aktivitas ekonomi, pemberdayaan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pengadaan barang serta jasa (Ife, 2013). Pemberdayaan juga akan menciptakan *link and match*, yaitu penggalan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja ke depan (Disas, 2018). Keterampilan (*skill*) dan pendidikan di Indonesia sudah saatnya diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan kerja (Indaryatno & Trisnamansyah, 2019).

Citibank Indonesia sebagai bank dengan jaringan internasional di Indonesia melalui program CSR mempunyai misi mendorong peningkatan kompetensi bagi generasi muda untuk mencapai kemandirian finansial. Citibank Indonesia dalam program pemberdayaan ini menggandeng lembaga nirlaba Indonesia Business Links (IBL). IBL merupakan organisasi nirlaba yang didirikan pada 1998 oleh sekelompok pemimpin bisnis di Indonesia dalam merespon krisis ekonomi. Sejak awal berdiri, IBL telah sangat aktif dalam meningkatkan kesadaran praktisi bisnis tentang prinsip-prinsip bisnis yang etis dan bertanggung jawab, antara lain dengan menyelenggarakan serangkaian lokakarya tentang pengelolaan dilema etika dalam bisnis di seluruh Indonesia dan Forum Integritas Bisnis (Indonesia Business Links, 2019).

Melalui Program *Skilled Youth*, Citi Indonesia bersama IBL membantu kaum muda meningkatkan kemampuan diri serta dapat berkarya demi meraih kemandirian finansial pada masa mendatang. Program *Skilled Youth* telah memasuki tahap III pada tahun 2019. Selama ini *Skilled Youth* telah dijalankan selama tiga tahun: tahap I, II, dan III. Program ini telah banyak memberikan manfaat dan dampak positif bagi pemuda pada Tahap I dan II sehingga *Skilled Youth* dilanjutkan ke Tahap III yang dilaksanakan pada Agustus 2018 sampai dengan Juni 2019.

Target Program *Skilled Youth* Tahap III adalah membekali 250 pemuda di Bandung, Bekasi, Cikarang, Karawang, dan Purwakarta. Lima wilayah di Jawa Barat dipilih karena Jawa Barat merupakan daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi kedua setelah Banten, dengan jumlah sebesar 8,17% dari total pengangguran (BPS, 2019). Rendahnya kompetensi tenaga kerja muda di wilayah Jawa Barat juga turut mendorong adanya komitmen bersama Citibank dan IBL dengan Pemerintah Kabupaten Bekasi, Pemerintah Kabupaten Karawang, dan Pemerintah Kabupaten Bandung. Kolaborasi ini ditandai dengan pengukuhan komitmen bersama dalam upaya menurunkan angka pengangguran muda melalui pembangunan karakter dan peningkatan keterampilan generasi muda Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Kerja sama tersebut menjadi langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kerap dicanangkan pemerintah serta menjadi bagian dari pengimplementasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Faqihantara & Wisesa, 2019).

Pemberdayaan kaum muda penting dan membuahkan hasil seperti “Pemberdayaan Generasi Muda melalui *Entrepreneurship* di Gampong Leufe Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur” yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan pengetahuan tentang manajemen organisasi yang baik pada kaum muda (Rizal, 2020). Danial (2019) menulis “Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pola Magang Tradisional dalam Upaya Peningkatan Wirausaha Masyarakat” yang berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berwirausaha (Danial *et al.*, 2019). Sementara itu, Program *Skilled Youth* Tahap III ini bertujuan mengembangkan dan memberdayakan sumber daya pemuda dengan kualitas yang baik agar siap untuk masuk ke dunia industri, baik sebagai pegawai maupun wirausahawan.

Kolaborasi yang dilakukan Citibank Indonesia bersama IBL merupakan contoh kemitraan multipihak dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs. SDGs kini telah menjadi kerangka kerja bersama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pengangguran kaum muda akan teratasi bila sektor bisnis, pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan akademisi bekerja sama meningkatkan kapasitas, membuka peluang kerja, mendorong kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan kondusif. Maka, pada 2030 tujuan untuk mencapai pekerjaan tetap dan produktif, layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk pemuda dan penyandang difabilitas, serta upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya dapat tercapai (Faqihantara, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Agustus 2018 sampai Juni 2019 di lima lokasi, yaitu Kota Bandung, Kota Bekasi, Kabupaten Cikarang, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta. Dalam program ini, peserta yang terdaftar berusia di bawah 25 tahun. Sosialisasi sekaligus pendaftaran dilakukan di SMKN 1 Kota Bekasi, SMK Al-Muhtadin, SMKN 1 Cikarang Barat, SMK MI MM2100, SMK Bina Karya 1 Karawang, SMKN 2 Purwakarta, SMKN 2 Kota Bekasi, SMK Bina Karya 2 Karawang, dan BLK Karawang. Tahapan metode yang dilakukan dalam program *Skilled Youth* Tahap III adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi program untuk penerima manfaat. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan pemangku kepentingan pemerintah, diskusi kelompok terfokus.
2. *Soft skill training* melalui pelatihan di dalam kelas.
3. Literasi keuangan dan membuat video kreatif melalui kegiatan seminar.
4. Pelatihan teknis dilakukan di dalam kelas dan langsung praktik.
5. Penyuluhan bimbingan kerja melalui konseling.
6. *Entrepreneurship awareness and training* melalui pelatihan di dalam kelas.
7. *Mentoring* bisnis melalui kegiatan pendampingan dan bimbingan berwirausaha.
8. HRD Forum melalui diskusi kelompok terfokus.
9. Lomba *video story of change* melalui kompetisi membuat video pendek.
10. Evaluasi dan penutupan program melalui pengadaan forum pemangku kepentingan dan *closing ceremony*.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Program *Skilled Youth* Tahap III dijelaskan dalam bagian ini. Keterbatasan jumlah halaman membuat penulis hanya akan menjelaskan detail tahapan kegiatan yang mempunyai dampak langsung terhadap fokus Program Siap Bekerja dan Siap Berwirausaha.

Sosialisasi Program untuk Penerima Manfaat

Sosialisasi program kepada calon peserta bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang *Skilled Youth* Tahap III, termasuk manfaat mengikuti program. Sosialisasi ini melibatkan orang tua peserta guna memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti program. Sosialisasi ini berhasil dilaksanakan di sembilan lokasi dengan melibatkan 330 peserta dan 172 orang tua.

Selain kepada para penerima manfaat program, sosialisasi juga dilakukan kepada pemangku kepentingan pemerintah guna mendapatkan pelibatan dan dukungan dalam menjalankan program. Para pemangku kepentingan yang dilibatkan adalah Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pemerintah daerah (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/BAPPEDA) di Bekasi, Karawang, dan Bandung (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi program

Soft Skill Training

Soft skill adalah keterampilan atau kemampuan untuk dapat merespon secara positif dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang menghadapi

tantangan kehidupan sehari-hari.

Para peserta yang sudah mendaftar dan berkomitmen untuk mengikuti rangkaian aktivitas program, selanjutnya diberikan *soft skill training*, yang bertujuan memberikan pemahaman serta kemampuan untuk dapat merespon secara positif dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sehingga memungkinkan seseorang menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Ada tiga puluh topik yang diberikan pada training ini, antara lain Nilai Diri; Membangun dan Menjaga Sikap Positif; Tanggung Jawab Pribadi; Membangun Kepercayaan Diri; Merencanakan Masa Depan.

Untuk Fokus Program Siap Bekerja telah dilaksanakan 12 *batch* pelatihan *soft skill* pada November 2018 sampai Februari 2019 dan dihadiri oleh 293 siswa dari 8 sekolah kejuruan dan 1 Balai Latihan Kerja (BLK). Adapun Fokus Program Siap Berwirausaha telah dilaksanakan 4 *batch* pelatihan *soft skill* pada Februari 2019 sampai Maret 2019, dan dihadiri oleh 48 pemuda dari Kabupaten Bandung dan 33 pemuda dari Kabupaten Bekasi (Gambar 2).



Gambar 2. *Soft skill training*

Literasi Keuangan dan Pembuatan Video Kreatif

Acara ini diadakan di Kantor Citibank Indonesia - South Quarter pada 30 April 2019. Acara ini bertujuan mendorong kaum muda untuk memiliki manajemen keuangan yang baik. Kegiatan ini dihadiri oleh para peserta baik Fokus Program Siap Berwirausaha maupun Fokus Program Siap Bekerja. Kegiatan yang dihadiri oleh 119 peserta ini diisi oleh Ibu Prita Ghozie dari Zapp Finance, sedangkan Creative Vlog Session dibawakan oleh Youtuber dan Content Creator, yaitu Ibu Fathia Izzati. Dari kegiatan tersebut, peserta belajar tentang bagaimana membagi porsi pengeluaran dan bagaimana membuat *vlog* sederhana yang sesuai dengan konteks remaja (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan literasi keuangan dan pembuatan video kreatif

Pelatihan Teknis

Pelatihan ini dilakukan pada April sampai dengan Juni 2019 di delapan sekolah dan BLK Kabupaten Karawang untuk program kerja. Untuk program kewirausahaan, 30 pemuda dari Bandung dan Kabupaten Bekasi berpartisipasi. Sebanyak 290 pemuda dilibatkan. Tujuan pelatihan adalah melengkapi pengetahuan siswa yang telah diperoleh di bangku sekolah.

Topik pelatihan ini disesuaikan dengan jurusan masing-masing siswa, seperti pelatihan desain grafis, multimedia, MS office, dan *corel draw*, yang berhubungan dengan perangkat lunak komputer. Untuk jurusan yang berhubungan dengan mesin, pelatihan yang dilakukan adalah pengelasan, *tune-up* mesin injeksi, mekanik, dan *mechatronic* (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan teknis

Penyuluhan Bimbingan Kerja

Konseling kerja dilaksanakan di tiga lokasi selama sekitar sebulan (30 Maret-27 April 2019) dan dihadiri oleh 203 pemuda (Gambar 5). Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung pemuda dalam menghadapi tantangan mencari pekerjaan, memberikan gambaran tentang budaya kerja di sektor industri, dan memberikan gambaran tentang pasar tenaga kerja, termasuk jenis-jenis persaingan pekerjaan.



Gambar 5. Penyuluhan bimbingan kerja

Entrepreneurship Awareness and Training

Workshop “Membangun Kesadaran Berwirausaha” bertujuan membangun kesadaran tentang kewirausahaan di kalangan muda di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bekasi yang merupakan area program kewirausahaan *Skilled Youth* Tahap III (Gambar 6).

Pada 24 Januari 2019 di Gedung Dewi Sartika, Bandung, acara ini dihadiri oleh 43 orang. Susunan acara ini meliputi pembukaan dan selamat datang, presentasi program, sesi

talk show (berbagi pengalaman) dan sesi "Menjelajahi Gagasan Bisnis" oleh Novi Setia Nurviat-Pemilik Grup Inovindo, pemeroleh penghargaan Pemuda ASEAN. Pada 14 Februari 2019 di HOM Hotel Bekasi, acara yang sama dihadiri oleh 77 orang.



Gambar 6. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan manajemen bisnis dibagi dalam lima seri pelatihan dan melibatkan 45 pemuda.

1. Pelatihan Model Kanvas Bisnis
Model bisnis kanvas adalah kerangka model bisnis yang disajikan dalam bentuk lukisan kanvas visual sehingga dapat dipahami dengan mudah. Pelatihan ini dilakukan pada 23 Maret 2019 di Kabupaten Bandung dan 3 April 2019 di Kabupaten Bekasi.
2. Pelatihan Pemasaran Digital
Pemasaran digital adalah semua upaya untuk memasarkan produk dan layanan melalui media internet, termasuk meningkatkan penjualan, mempromosikan produk baru, melayani, melakukan *branding*, dan membangun hubungan dengan pelanggan. Pelatihan ini dilakukan pada 6 April 2019 di Kabupaten Bandung dan 4 Mei 2019 di Kabupaten Bekasi.
3. Pelatihan Manajemen Keuangan
Manajemen keuangan adalah semua kegiatan bisnis yang terkait dengan cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan bisnis. Para pemuda dilatih untuk mencatat semua transaksi bisnis ke dalam jurnal, neraca, dan buku besar. Pelatihan ini dilakukan pada 4 Mei 2019 di Kabupaten Bandung dan 22 Juni 2019 di Kabupaten Bekasi.
4. Pelatihan Perencanaan Bisnis
Rencana bisnis adalah kumpulan dokumen untuk serangkaian kegiatan yang dirancang guna menjalankan bisnis pada periode tertentu, yang meliputi manajemen bisnis, layanan dan produk, pasar dan pemasaran, dan juga proyeksi keuangan. Pelatihan ini dilakukan pada 22 Juni 2019 di Kabupaten Bandung dan 6 Juli 2019 di Kabupaten Bekasi.
5. Etika Bisnis dan Kesadaran Lisensi Produk/Bisnis
Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kaum muda dan mendorong mereka untuk menerapkan etika dalam bisnis. Untuk sesi perizinan, pemuda diberikan cara memproses banyak lisensi untuk bisnis mereka yang difasilitasi oleh perwakilan dari Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kantor. Pelatihan ini dilakukan serentak pada 13 Juli 2019 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bekasi.

Mentoring Bisnis

Mentoring merupakan tahap peserta belajar dari mentor yang lebih ahli dalam bidang bisnis. Mentor harus memiliki pengalaman yang ditransmisikan dan membimbing kaum muda (Gambar 7). Pendampingan dilakukan dalam lima pertemuan dengan berbagai

topik, seperti pengenalan dan konsultasi bisnis pada April-Juli 2019. Delapan mentor mendukung tahap ini, yaitu 4 mentor di Kabupaten Bandung dan 4 mentor lainnya di Kabupaten Bekasi. Sebanyak 36 pemuda terlibat dalam pendampingan yang dibagi dalam empat kelompok di setiap kabupaten.



Gambar 7. Mentoring bisnis

HRD Forum

Untuk mendapatkan informasi terkini terkait isu ketenagakerjaan kaum muda, IBL mengadakan *HRD Forum* yang melibatkan perusahaan-perusahaan di wilayah program serta pihak pemerintah setempat. Kegiatan ini menjadi forum pembelajaran dan mencari peluang kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama poin ke-8 dan ke-17.

Kegiatan yang diadakan di Swiss-belinn Hotel Karawang pada 24 April 2019 ini diikuti oleh 39 peserta, termasuk perwakilan HRD perusahaan, perwakilan Kantor Tenaga Kerja dan Pelatihan Kejuruan Karawang, dan perwakilan sekolah di Kabupaten Karawang (Gambar 8).

Tujuan kegiatan ini adalah

- menjadi forum pembelajaran tentang ketenagakerjaan CSR sesuai dengan ISO 26000;
- mengidentifikasi penyebab masalah pengangguran kaum muda di Karawang, terutama yang masih dalam lingkup kendali para pemangku kepentingan;
- mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan SDG ke-8;
- mengidentifikasi peluang kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan tujuan ke-17 SDGs (*partnership to achieve goals*).



Gambar 8. HRD forum

Lomba Video Story of Change

Pada akhir program, para peserta penerima manfaat program diarahkan untuk membuat cerita perubahan diri dalam bentuk video testimoni pendek. Video yang dibuat

bercerita mengenai pengalaman yang didapatkan serta perubahan yang dirasakan oleh para peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan. Untuk menarik minat dan menggali kreativitas peserta program, video ini dikompertisikan dan pemenangnya diumumkan pada saat penutupan program.

Video testimoni yang dihasilkan dalam Program *Skilled Youth* Tahap III antara lain dihasilkan oleh peserta di bawah ini.

1. Sarmila Sri Rahayu, SMKN 2 Purwakarta



“Program *Skilled Youth* membuat saya sadar bahwa saya harus berubah. Sekarang, saya dapat mengatur waktu saya, menentukan skala prioritas dalam segala hal yang akan saya lakukan, mengatur keuangan, dan saya dapat merencanakan tujuan hidup saya dengan lebih baik.” Sekarang Mila bekerja di PT Sumi Indo Wiring System.

2. Teddy Gunawan, SMK AL-MUHTADIN



“Saya anak yang tidak percaya diri dan kadang-kadang saya gemetar ketika berbicara dengan orang lain. Tetapi sekarang, saya menjadi berani berbicara di depan umum dengan penuh keyakinan. Transformasi ini juga dikonfirmasi oleh ibu saya. Dia berkata kepada saya, sejak saya bergabung dengan Program *Skilled Youth*, saya menjadi lebih percaya diri, bersemangat dan lebih ceria.” Sekarang Teddy bekerja di PT Loydtech Digital, sebuah perusahaan

multimedia.

3. Novi Rizki Nurrahmatunisa, wirausahawati asal Bandung



“Ramah adalah sikap penting yang mulai saya terapkan sekarang. Saya berbicara dengan ramah kepada pelanggan mengenai produk yang ingin mereka beli, dan juga tersenyum kepada mereka. Saya belajar itu dari pelatihan *soft skill*. Sebelumnya, saya adalah orang yang *cuek* dan tidak ramah kepada pembeli.” Novi menjalankan bisnis berbagai minuman dan makanan ringan, seperti makaroni, mi

ayam, minuman kocok di sekolah dasar di dekat rumahnya. Novi mulai menerapkan sikap yang baik dalam melayani pelanggan setelah mempelajarinya melalui pelatihan *soft skill*.

Evaluasi dan Penutupan Program

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi dan penutupan. Evaluasi program bertujuan mendapatkan hasil dari pemuda dan *stakeholders* tentang pelaksanaan program, termasuk masukan positif dan negatif serta perbaikan yang direkomendasikan. Kegiatan ini dilaksanakan di lima wilayah, yaitu Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Karawang dan Kabupaten Purwakarta, serta Kabupaten Bandung pada Juli 2019. Sebanyak 35 peserta telah terlibat dan telah memberikan masukannya.



Gambar 9. Evaluasi dan penutupan program

Penutupan program dilaksanakan pada 25 Juli 2019 di Hotel Le Meridien, Jakarta, dihadiri oleh 327 orang, termasuk awak media. Acara ini ditutup dengan laporan program oleh direktur eksekutif IBL, kata sambutan oleh CEO Citibank Indonesia, dan pembicara utama Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. Pemenang kompetisi cerita sukses melalui video kreatif juga diumumkan dalam acara ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum, kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang berarti. Peserta yang mengikuti acara ini sebagai penerima manfaat mengalami peningkatan kemampuan sehingga lebih siap bekerja dan siap berwirausaha. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi multisektor perlu dimulai, khususnya dalam menutup kesenjangan pemberdayaan pemuda agar siap bekerja dan berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dipetakan semua upaya yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan dan dianalisis kesenjangannya. Salah satu celah yang muncul adalah merevitalisasi konsep “*link and match*,” yaitu bagaimana memenuhi permintaan dan penawaran tenaga kerja, terutama dalam hal tenaga kerja kaum muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Citibank Indonesia dan Indonesia Business Links sebagai pelaksana Program *Skilled Youth* Tahap III dan kepada seluruh instansi pemerintah terkait baik pusat maupun daerah yang mendukung terlaksananya program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2017). *Indonesia ingatkan pembangunan berkelanjutan di KTT G20 Republika Online*. Republika Online. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/17/07/08/osqw5z382-indonesia-ingatkan-pembangunan-berkelanjutan-di-ktt-g20>.
- BPS. (2019). *Proyeksi penduduk menurut kabupaten/kota di Jawa Barat, 2010-2018*. Badan Pusat Statistik.
- Danial, A., Darusman, Y., Mustakim, M., & Herwina, W. (2019). Model pemberdayaan masyarakat melalui pola magang tradisional dalam upaya peningkatan wirausaha masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(1), 31–48.
- Disas, E. P. (2018). *Link and match* sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Faqihantara, I. (2019). TOR radio show pemberdayaan kaum muda sebagai bagian dari CSR

- di bidang ketenagakerjaan dalam mencapai tujuan ke-8 dari Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan).
- Faqihantara, I., & Wisesa, A. (2019). Siaran pers Citi Indonesia bersama Indonesia Business Links dorong peningkatan kompetensi bagi generasi muda untuk mencapai kemandirian finansial.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world*. Cambridge University Press.
- Indaryatno, A., & Trisnamansyah, S. (2019). Manajemen revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. *Nusantara Education Review*, 2(3), 277–286.
- Indonesia Business Links. (2019). *About Us - Indonesia Business Links*. Indonesia Business Links. <https://ibl.or.id>.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*, edisi 6. Jakarta: Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=RcXYdVdz1UAC>
- Rizal, S. (2020). PKM: Pemberdayaan generasi muda melalui *enterpreneurship* di Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1), 35–39.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.